

Analisis Afiksasi pada Teks Narasi dalam Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Siti Hadijah

Universitas Lambung Mangkurat

sitihadijah747@gmail.com

Indonesia

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk dan jenis afiks yang terdapat dalam teks naratif dari buku bahasa Indonesia kelas VII, dengan fokus khusus pada proses pembentukan kata melalui afiksasi dalam bidang morfologi. Penelitian ini berfokus pada cerita berjudul “Bola-Bola Waktu”. Pendekatan yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Data berupa kata yang mengandung afiks dikumpulkan dengan cara menyalin dan mengelompokkan teks, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Temuan utama yang menunjukkan bahwa teks naratif tersebut mengandung tiga jenis afiksasi utama, yaitu prefiks, sufiks, konfiks. Prefiks yang ditemukan meliputi *meN-*, *ber-*, *di-*, *se-*, dan *ke-*. Sufiks yang muncul adalah *-kan*, *-i*, *-nya*. Sementara itu, konfiks yang teridentifikasi dalam teks meliputi *ke...-an* dan *per...-an*. Bentuk-bentuk afiks tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan kata dalam teks naratif sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia dan berperan penting dalam mempertajam makna, menggambarkan tindakan, dan mengungkapkan situasi dalam cerita.

Kata kunci— *afiksasi, morfologi, teks narasi, prefiks, konfiks*

I. PENDAHULUAN

Afiksasi adalah bagian dari morfologi yang melibatkan pembentukan kata baru dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar suatu kata. Menurut, Kridalaksana (2007:28), proses ini menjelaskan bagaimana leksem mengalami transformasi menjadi kata yang lebih kompleks. dalam hal ini, afiks itu sendiri berfungsi sebagai unsur gramatikal yang melekat pada kata, bukan sebagai kata dasar, dan mampu berkombinasi dengan satuan lain untuk menghasilkan kata baru atau variasi kata. Ketika afiksasi terjadi, leksem akan bergeser ke dalam kategori tertentu, yang pada akhirnya mengubah maknanya. Secara keseluruhan, morfologi mencakup proses seperti ini, di mana kata dasar dikembangkan melalui

penambahan afiks untuk membentuk kata yang lebih kompleks.

Afiksasi, menurut Chaer (2008:27), melibatkan penambahan afiks pada kata dasar untuk membentuk kata baru. Proses ini mencakup beberapa jenis, seperti prefiks, yaitu afiks yang diletakkan sebelum kata dasar, sufiks yang ditambahkan setelahnya, dan konfiks yang menggabungkan keduanya. Secara spesifik, prefiks ditambahkan pada awal kata dasar, sufiks ditambahkan pada akhir kata dasar, dan konfiks yang merupakan gabungan prefiks dan sufiks.

Buku teks bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VII ini diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Blitbang, Kemendikbud). Mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VII mencakup materi teks naratif. Kajian ini secara khusus menyoroti penggunaan afiksasi dalam teks naratif sebagai inti pembentukan kata, sebuah elemen krusial dalam kajian morfologi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, siswa SMP masih mengalami beberapa kesulitan dalam memahami konsep afiks dan jenisnya, terutama ketika afiks itu muncul dalam konteks teks seperti narasi (Siregar, 2019:112). Dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman afiksasi dalam pembelajaran belum sepenuhnya mencapai standar ideal kurikulum yang menuntut siswa harus mampu menganalisis struktur kata dalam sebuah teks (Kemendikbud, 2017).

Namun, dari sudut pandang lain, sejumlah buku teks bahasa Indonesia masih menyediakan contoh-contoh afiksasi yang terbatas dan tidak seragam, sehingga siswa seringkali kesulitan mengidentifikasi berbagai varian afiksasi yang muncul dalam sebuah teks, sebagaimana dikemukakan Rahmawati dalam (2020) pada halaman 45. Kondisi di lapangan ini semakin menegaskan pentingnya melakukan kajian mendalam terhadap berbagai bentuk afiksasi yang terdapat pada teks naratif pada buku teks untuk jenjang sekolah menengah pertama.

Penelitian ini membahas penggunaan berbagai bentuk afiksasi dalam teks naratif, dan sejauh mana penerapannya sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan

jenis dan bentuk afiksasi yang terdapat pada teks naratif di buku teks, sekaligus mengkaji relevansinya dengan materi morfologi yang diajarkan di tingkat SMP. Melalui hal ini, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis, seperti menjadi referensi bagi guru dan penulis buku teks dalam menyusun atau menyiapkan bahan ajar afiksasi yang akurat, dan lebih mudah dipahami siswa.

II. METODE

Dalam penelitian ini kami menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan berbagai jenis afiks dan cara penggunaannya dalam teks naratif berjudul “Bola-Bola Waktu”. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 hingga 28 November 2025, dengan sumber data utama berasal dari teks naratif yang terdapat dalam Buku Bahasa Indonesia untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Target penelitian mencakup seluruh teks naratif dalam buku tersebut, sedangkan subjek penelitian adalah berbagai bentuk afiks yang muncul, dengan pemilihan teks dilakukan melalui teknik purposive sampling agar sesuai dengan fokus kajian morfologis. Prosedur penelitian meliputi identifikasi dan pemilihan teks narasi, pengumpulan data berupa satuan bahasa berafiks melalui studi dokumentasi, klasifikasi data berdasarkan jenis afiks dan konteks penggunaannya, serta analisis deskriptif terhadap bentuk, fungsi, dan pola afiksasi. Data penelitian berupa kata-kata berafiks yang diperoleh dari teks narasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan lembar pencatatan sederhana sebagai instrumen pendukung. Untuk pengumpulan data, teknik yang diterapkan adalah studi dokumentasi, yang melibatkan penyaringan, pengelompokan bagian teks yang mengandung afiks. Analisis data yang dilakukan secara bertahap, mulai dari pengurangan data, hingga penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mengungkapkan penggunaan afiksasi dalam salah satu bahan ajar pada buku bahasa Indonesia untuk kelas VII, khususnya yang berkaitan dengan tema teks naratif. Afiks-afiks tersebut meliputi berbagai jenis, seperti prefiks, sufiks, dan konfiks yang terdapat dalam konteks bahan ajar ini. Hasil analisis penelitian ini akan dijabarkan secara deskriptif tetapi dalam bentuk tabel agar memudahkan pembaca untuk mengetahui yang mana kata dasar dan jenis afiksnya yang terdapat dalam teks narasi tersebut.

Data 1

Prefiks (awalan)

Prefiks merupakan bagian dari afiksasi yang memiliki ciri utama yaitu penambahan imbuhan pada bentuk kata dasar. Di kutip dari artikel (Kumpanan,

2023) Prefiks adalah imbuhan atau bentuk tambahan yang ditempatkan di awal kata dasar dan berperan penting dalam membentuk kata-kata baru dalam bahasa, baik untuk menandai tindakan maupun keadaan. Dalam penelitian ini, mengidentifikasi beberapa awalan yang sering digunakan, seperti meN-, ber-, ter-, di-, se-, dan ke-. Ketika awalan-awalan ini ditambahkan ke awal kata dasar, mereka cenderung menghasilkan makna baru yang berbeda dari kata aslinya. Hal ini menunjukkan bagaimana proses morfologis dapat secara signifikan mengubah nuansa suatu kata.

a.) Prefiks meN-

Kata Berafiks	Kata Dasar	Jenis Afiks	Makna
menendang	tendang	meN-	melakukan tindakan menendang
mengepul	kepul	meN-	menghasilkan asap
memandang	pandang	meN-	tindakan melihat dengan penuh perhatian
mengambil	ambil	meN-	mengambil sesuatu
menatap	tatap	meN-	memandang dengan fokus
menunduk	tunduk	meN-	menundukkan kepala
menyesal	sesal	meN-	merasa kesal/kecewa
mengerjap	kejap	meN-	mengedipkan mata
mengguncang	guncang	meN-	menggoyangkan
memeluk	peluk	meN-	memeluk seseorang
mengusap	usap	meN-	mengelus/menggosok perlahan
menata	tata	meN-	mengusun sesuatu
menulis	tulis	meN-	membuat tulisan
menggambar	gambar	meN-	membuat gambar

b.) Prefiks ber-

Kata Berafiks	Kata Dasar	Jenis Afiks	Makna
---------------	------------	-------------	-------

berjualan	jual	ber-	aktivitas menjual sesuatu
berwarna	warna	ber-	memiliki warna
berturut-turut	turut	ber-	berurutan
berputar	putar	ber-	gerakan memutar
berangkat	angkat	ber-	pergi ke suatu tempat
berdiri	diri	ber-	berdiri tegak
berpikir	pikir	ber-	menggunakan akal untuk mencari jawaban
bersiap	siap	ber-	melakukan persiapan
berkerudung	kerudung	ber-	memakai kerudung

c.) Prefiks ter-

Kata Berafiks	Kata Dasar	Jenis Afiks	Makna
terpelanting	pelanting	ter-	terpental
tergeletak	geletak	ter-	terjatuh diam
tertidur	tidur	ter-	dalam keadaan tidur
terkejut	kejut	ter-	kaget tiba-tiba
terdengar	dengar	ter-	dapat didengar
terasa	rasa	ter-	dapat dirasakan
tergambar	gambar	ter-	tampak tergambar
terbangun	bangun	ter-	bangun tiba-tiba
termangu	mangu	ter-	diam termenung

d.) Prefiks di-

Kata Berafiks	Kata Dasar	Jenis Afiks	Makna
dijadikan	jadi	di-	diubah menjadi
dibawa	bawa	di-	diangkut/ditenteng
ditata	tata	di-	diatur secara rapi

e.) Prefiks se-

Kata Berafiks	Kata Dasar	Jenis Afiks	Makna
sekelas	kelas	se-	setingkat/sama
sesaat	saat	se-	waktu singkat
seolah	olah	se-	seperti nyata
setengah	tengah	se-	satu bagian
sebelum	belum	se-	terlebih dulu

f.) Prefiks ke-

Kata Berafiks	Kata Dasar	Jenis Afiks	Makna
kemudian	mudian	ke-	Menunjukkan urutan waktu

Data 2

Sufiks (akhiran)

Dalam penelitian ini, ditemukan penggunaan sufiks seperti -kan, -i, dan -nya yang ditambahkan di akhir kata dasar. Sufiks adalah afiks yang ditempatkan di akhir kata, dengan peran utama membentuk kata benda, memperkaya makna kata kerja, atau menunjukkan kepemilikan. Ketika sufiks-sufiks ini digabungkan dengan afiks di awal bentuk dasar kata, hasilnya seringkali menghasilkan nuansa makna yang berbeda dan lebih kompleks. Hal ini menarik untuk diamati karena menunjukkan fleksibilitas bahasa dalam membentuk kata-kata baru.

a.) Sufiks -kan

Kata Berafiks	Kata Dasar	Jenis Afiks	Makna
menyodorkan	sodor	-kan	memberikan sesuatu kepada orang lain
menyadarkan	sadar	-kan	membuat orang lain sadar
menelengkupkan	telungkup	-kan	tindakan menundukkan
memasukkan	masuk	-kan	memasukkan sesuatu
menyiapkan	siap	-kan	mempersiapkan sesuatu

b.) Sufiks -i

Kata Berafiks	Kata Dasar	Jenis Afiks	Makna
mengantari	antar	-i	mengantar sesuatu ke tempat tujuan

c.) Sufiks -nya

Kata Berafiks	Kata Dasar	Jenis Afiks	Makna
ibunya	ibu	-nya	ibunya sendiri/ milik ibu
sekolahnya	sekolah	-nya	tempat belajar
adiknya	adik	-nya	saudara lebu muda
dirinya	diri	-nya	dirinya sendiri
wajahnya	wajah	-nya	wajah/paras miliknya
tubuhnya	tubuh	-nya	badan/tubuh miliknya

kepalanya	kepala	-nya	kepala seseorang
bangunnya	bangun	-nya	ketika terbangun
pesannya	pesan	-nya	apa yang disampaikan

Data 3

Konfiks (awalan dan akhiran)

Dalam penelitian ini, terdapat konfiks, yaitu kombinasi awalan dan akhiran yang diterapkan secara bersamaan pada kata dasar. Jenis konfiks ini sering menghasilkan kata-kata dengan nuansa makna yang lebih kompleks, misalnya untuk menggambarkan kondisi atau proses tertentu. Secara spesifik, kami menemukan dua jenis konfiks yang sering digunakan, yaitu ke-...-an dan per-...-an. Ketika prefiks dan sufiks ini ditambahkan ke bentuk dasar, hasilnya adalah makna baru yang berbeda dari kata aslinya, menunjukkan bagaimana morfologi bahasa dapat memperkaya ekspresi kita. Hal ini cukup menarik karena menunjukkan dinamika pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.a.) Konfiks ke-...-an

Kata Berafiks	Kata Dasar	Jenis Afiks	Makna
kelelahan	lelah	ke-...-an	dalam keadaan lelah

b.) Konfiks per-...-an

Kata Berafiks	Kata Dasar	Jenis Afiks	Makna
pesanan	pesan	per...-an	barang yang sudah dipesan
pernikahan	nikah	per...-an	janji untuk hidup bersama

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa afiksasi dalam teks narasi merupakan unsur penting yang membangun bentuk kata, makna, dan kejelasan alur cerita. Prefiks, sufiks, dan konfiks yang ditemukan berfungsi untuk memperluas makna kata dasar sehingga menghasilkan bentuk kata baru yang sesuai dengan konteks kalimat. Penggunaan afiksasi dalam teks Bola-Bola Waktu juga mencerminkan penerapan kaidah morfologi bahasa Indonesia yang tepat. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk

mendeskrripsikan bentuk dan jenis afiksasi serta menilai kesesuaiannya dengan konsep morfologi dapat tercapai. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan yang berguna bagi guru dan penulis buku teks, memungkinkan mereka untuk menyampaikan materi tentang afiksasi secara lebih komprehensif dan lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah menengah pertama. Hal ini akan membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi anak-anak pada tingkat tersebut.

REFERENSI

- [1] Chaer, A. (2008). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Kurikulum 2013: Kompetensi dasar SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- [3] Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Kumparan. (2023, Oktober 18). *Pengertian prefiks, peran, jenis, dan contohnya dalam bahasa*. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-prefiks-peran-jenis-dan-contohnya-dalam-bahasa-21OnFyzp5wJ>
- [5] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [6] Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- [7] Rahmawati, M. (2020). *Analisis kesulitan siswa SMP dalam memahami afiksasi*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 40–50. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/72830/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- [8] Siregar, W. N. F. (2019). *Penggunaan afiks dalam teks deskripsi karangan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gatak tahun pelajaran 2018/2019*. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 5(2), 110–118. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/74551/3/NASKAH%20PUBLIKASI%20.pdf>
- [9] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.